

## Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mahasiswi terhadap Penggunaan Krim Pemutih Wajah

Yani' Qoriati<sup>1\*</sup>, Ria Indah Kusuma Pitaloka<sup>2</sup>, Atika Nirmala<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

<sup>2</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

<sup>3</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

\*) E-mail: [yaniq@unugiri.ac.id](mailto:yaniq@unugiri.ac.id)

### Info Artikel

*Sejarah Artikel :*

Diterima :

17 Juli 2024

Disetujui :

19 Juli 2024

Dipublikasikan :

31 Juli 2024

### Kata Kunci:

*Krim pemutih wajah,*

*Pengetahuan,*

*Sikap*

### Keywords:

*Face whitening cream,*

*Knowledge,*

*Attitude*

### Abstrak

**Latar belakang:** Kecantikan sering dikaitkan dengan kulit cerah, putih, halus dan bersih. Kulit cerah, putih, halus dan bersih adalah hal yang sangat penting dalam penampilan seseorang karena dapat mencerminkan kepribadian mereka. Hal ini mendorong banyak remaja perempuan untuk berusaha tampil cantik. Produk kosmetik yang populer pada kalangan remaja salah satunya yaitu krim pemutih wajah. Banyaknya produk ini di pasaran disebabkan oleh tren di kalangan perempuan yang menginginkan kulit putih, yang juga berdampak pada remaja untuk berpenampilan cantik. **Tujuan:** mengevaluasi tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswi mengenai penggunaan krim pemutih wajah. **Metode:** Responden dipilih menggunakan metode cross sectional yang bertujuan untuk melihat tingkat pengetahuan dan sikap mereka. Teknik pengambilan uji sampel dengan metode non probability sampling dan memakai cara purposive sampling. Data yang didapat dianalisis menggunakan uji *chi square test* pada tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 0,05 menggunakan SPSS. **Hasil:** Hasil penelitian didapat yaitu sebanyak 50 responden yang berisi mahasiswa putri memakai krim pemutih wajah sejumlah 44 orang (88%) dan yang tidak memakai krim pemutih wajah sebanyak 6 orang (12%). **Simpulan dan saran:** didapatkan kesimpulan dari 88% responden mempunyai tingkat pengetahuan tinggi, 10% cukup, dan 2% rendah. Untuk sikap, 88% responden berada pada kategori tinggi, 8% cukup, dan 4% rendah. Selanjutnya pada Uji *Chi Square*, diperoleh hasil 0,122 yang menunjukkan tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswi terhadap penggunaan krim pemutih wajah.

### Abstract

**Background:** Beauty is often associated with bright, white, smooth and clean skin. Bright, white, smooth and clean skin is very important in a person's appearance because it can reflect their personality. This encourages many teenage girls to try to look beautiful. One of the cosmetic products that is popular among teenagers is facial whitening cream. The large number of these products on the market is due to the trend among women who want white skin, which also has an impact on teenagers to look beautiful. **Objectives:** to spread the level of knowledge and attitudes of female students regarding the use of facial whitening cream. **Methods:** Respondents were selected using a cross sectional method which aims to see their level of knowledge and attitudes. The test sampling technique uses a non-probability sampling method and uses purposive sampling. The collected data was analyzed using the chi square test at a confidence level of 95% and an error rate of 0.05 using SPSS. **Results:** The research results obtained were 50 respondents, consisting of 44 female students who used facial whitening cream (88%) and 6 people who did not use facial whitening cream (12%). **Conclusions and suggestions:** the conclusion was that 88% of respondents had a high level of knowledge, 10% had sufficient, and 2% had a low level of knowledge. For attitude, 88% of respondents were in the high category, 8% moderate, and 4% low. Furthermore, in the Chi Square Test, a result of 0.122 was obtained which showed that there was no relationship between the level of knowledge and attitudes of students towards the use of facial whitening cream.

## PENDAHULUAN

Kecantikan merupakan hal yang sering dikaitkan dengan kulit cerah, halus, putih, dan bersih. Kulit yang cerah, halus, putih, dan bersih adalah hal yang sangat penting dalam penampilan seseorang karena dapat mencerminkan kepribadian mereka. Hal ini mendorong banyak remaja perempuan untuk berusaha memiliki kulit yang sempurna (Juliana Anggraeni et al., 2018). Banyak orang berusaha meningkatkan kepercayaan diri melalui penampilan yang menarik, sehingga mendorong keinginan untuk menggunakan produk perawatan kulit atau kosmetik yang memutihkan wajah (Rakhmina & Joko Kartiko, 2017). Setiap orang menginginkan memiliki kulit yang sehat, namun hanya sebagian orang yang berpengetahuan yang tinggi tentang cara merawat kulit sebaik mungkin agar mendapatkan hasil optimal untuk kulit yang sehat. Penggunaan produk kecantikan yang salah dapat memiliki efek yang buruk pada kesehatan kulit. Maka, penting untuk memahami definisi kulit yang sehat dan ciri-ciri kulit wajah yang sehat.

Krim pemutih wajah adalah produk kosmetik kecantikan berupa krim yang memiliki kandungan campuran bahan kimia maupun bahan lainnya yang bertujuan untuk membuat kulit semakin cerah (Warsi et al., 2022). Kondisi saat ini, banyak remaja yang menggunakan produk krim pemutih wajah yang beredar luas di pasaran tanpa tahu kandungan dalam produk krim tersebut berbahaya atau tidak. Mereka tertarik memakai krim pemutih dengan harapan kulit wajah mereka dapat cepat berubah cerah dan halus, hal ini dikarenakan keyakinan bahwa kulit putih dan mulus adalah standar kecantikan bagi wanita (Tri Wijayanti et al., 2019).

Bahan berbahaya yang sering ada di krim pemutih wajah yaitu hidrokuinon, asam retinoat, dan merkuri (Herlina & Vestabilivy, 2019). Bahan berbahaya ini merupakan bahan aktif yang mana dapat berdampak negatif serta berpotensi membahayakan kesehatan pada kulit dalam jangka pendek maupun panjang. Merkuri dan hidrokuinon yang digunakan dalam kosmetik dilarang jika konsentrasinya melebihi 2% karena dapat menyebabkan pengelupasan kulit dan menghambat pembentukan melanin (Nireesha et al., 2020). Penggunaan jangka panjang dapat mengakibatkan kerusakan kulit seperti iritasi, sensasi terbakar, dan gatal-gatal. Menurut BPOM (2020) terdapat kosmetik ilegal yang mengandung bahan berbahaya di Indonesia mencapai 2,34 M dan 112 M didominasi dengan produk kosmetik yang mengandung hidrokuinon, asam retinoat, dan merkuri. Penggunaan bahan berbahaya menyebabkan munculnya jerawat, kulit merah, pengelupasan kulit, bercak pada wajah, bintik hitam, serta bisa berisiko adanya penyakit kanker. Penelitian Ryanda & Ibrahim (2022) menjabarkan tingkatan pengetahuan dan sikap para remaja di sekolah SMAN 1 Sidrap dengan adanya pemilahan dan pemakaian produk berupa kosmetik yaitu krim pemutih wajah. Hasilnya yaitu tingkat pengetahuan responden rata-rata sebesar 35,68% dengan kategori rendah dan sikap rata-rata sebesar 20,03% dengan kategori sangat baik.

Hasil observasi pada mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang menunjukkan mahasiswa cenderung menggunakan *skincare* yang dapat membuat kulit menjadi putih dengan waktu yang relatif singkat. Tingkat pengetahuan dan sikap yang didapat dari hasil responden tergolong rendah terkait penggunaan *skincare* pemutih wajah (Yan Balqis et al., 2022). Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswi terhadap penggunaan krim pemutih wajah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan menggunakan metode deskriptif analitik melalui rancangan penelitian *cross sectional* dengan cara pengisian kuesioner online melalui *google form*. Isi dari *google form* yaitu terdapat 10 pertanyaan untuk mengetahui gambaran pengetahuan mahasiswi tentang produk pemutih wajah dan 10 pertanyaan untuk mengetahui sikap mahasiswi dalam pemilihan produk pemutih wajah. Penilaian kategori pengetahuan dan sikap yaitu tinggi (76-100%), cukup (56-75%), dan rendah (<55%). Terdapat variabel independen terdiri dari pengetahuan dan sikap mahasiswa putri farmasi UNUGIRI. Kemudian untuk variabel dependen yaitu penggunaan krim pemutih wajah. Teknik pengambilan uji sampel dengan metode *non probability sampling* dan memakai cara *purposive sampling* maka didapat populasi 100 dengan taraf kesalahan 5% yaitu 50 orang sebagai jumlah sampel yang bersedia menjadi responden. Selanjutnya data yang didapat dianalisis menggunakan uji *chi square test* pada tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 0,05 menggunakan SPSS.

## HASIL PENELITIAN

Hasil pengumpulan responden dari mahasiswi farmasi UNUGIRI tentang pengetahuan dan sikap mahasiswi terhadap penggunaan krim pemutih wajah. Sampel dibagi menjadi dua kelompok yaitu memakai krim pemutih wajah dan tidak memakai krim pemutih wajah. Hasilnya yaitu dari jawaban para responden yang sudah mengisi link *google form*.

**Tabel 1.** Pemakai Krim Pemutih Wajah

No	Pemakai Krim Pemutih wajah	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Iya	44	88
2	Tidak	6	12

**Tabel 2.** Usia Pemakai Krim Pemutih Wajah dan Tidak Pemakai Krim Pemutih Wajah

No	Usia (tahun)	Pemakai Krim Pemutih Wajah		Tidak Pemakai Krim Pemutih Wajah	
		Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	18	9	18	2	4
2	19	14	28	1	2
3	20	11	22	1	2
4	21	10	20	2	4

**Tabel 3.** Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Putri Farmasi UNUGIRI Terhadap Penggunaan Krim Pemutih Wajah

No	Pemakai Krim Pemutih Wajah	Pengetahuan			Total
		Tinggi	Cukup	Rendah	
1	Iya	40	3	1	44
2	Tidak	4	2	0	6
Total		44	5	1	50

**Tabel 4.** Sikap Mahasiswa Putri Farmasi UNUGIRI Terhadap Penggunaan Krim Pemutih Wajah

No	Pemakai Krim Pemutih Wajah	Sikap			Total
		Tinggi	Cukup	Rendah	
1	Iya	44	0	0	44
2	Tidak	0	4	2	6
Total		44	4	2	50

**Tabel 5.** Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Putri Farmasi UNUGIRI Terhadap Penggunaan Krim Pemutih Wajah

		Pengetahuan	Sikap	Penggunaan Krim
Pengetahuan	Pearson Correlation	1	.178	.178
	Sig. (2-tailed)		.216	.216
	N	50	50	50
Sikap	Pearson Correlation	.178	1	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.216		.000
	N	50	50	50
Penggunaan Krim	Pearson Correlation	.178	1.000**	1
	Sig. (2-tailed)	.216	.000	
	N	50	50	50

**Tabel 6.** Uji Chi Square Test

	Uji	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pengetahuan	Pearson Chi-Square	4.201 <sup>a</sup>	2	.122
Sikap	Pearson Chi-Square	100.000 <sup>a</sup>	4	.000
N of Valid Cases		50		

## PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa putri farmasi UNUGIRI terhadap penggunaan krim pemutih wajah. Pada Tabel 1 diketahui bahwa sebanyak 50 responden yang berisi mahasiswa putri memakai krim pemutih wajah sejumlah 44 orang (88%) dan yang tidak memakai krim pemutih wajah sebanyak 6 orang (12%). Hasil didapat bahwa mahasiswa putri mayoritas menggunakan krim pemutih wajah. Menurut Pereira & Pereira (2018) banyaknya krim pemutih wajah yang dijual di toko online maupun offline semakin mempermudah pembelian produk tersebut sehingga semakin banyak kalangan remaja termasuk mahasiswi yang memakai krim pemutih wajah dengan berbagai merek.

Usia responden yang memakai krim pemutih wajah dan yang tidak memakai krim pemutih wajah yaitu pada Tabel 2. Mahasiswi yang memakai krim pemutih wajah paling banyak berusia 19 tahun yaitu 14 orang (28%) dan yang paling sedikit yaitu usia 18 tahun sebanyak 9 orang (18%). Penelitian Hamidah & Rizal (2022) mengemukakan tahap perkembangan remaja pada tahap remaja akhir yaitu sekitar usia 19-21 tahun banyak yang cenderung melakukan perubahan dalam hal penampilan diri dari model berpakaian dan mengutamakan penampilan. Sehingga mayoritas mahasiswa putri pada usia remaja akhir menggunakan krim pemutih wajah agar penampilannya lebih menonjol.

Tingkat pengetahuan mahasiswa putri farmasi UNUGIRI berdasarkan Tabel 3 yaitu dari total responden mahasiswa putri farmasi UNUGIRI yaitu 50 orang, yang memiliki tingkat pengetahuan kategori tinggi yaitu 44 orang (88%), cukup yaitu 5 orang (10%), dan rendah yaitu 1 orang (2%). Berdasarkan hasil yang didapat berdasarkan responden penelitian tingkat pengetahuan mahasiswa putri farmasi UNUGIRI tergolong dalam kategori tinggi. Hal ini dikarenakan informasi yang diperoleh para mahasiswa putri farmasi UNUGIRI terhadap penggunaan krim pemutih wajah sudah benar dikarenakan dalam perkuliahan program studi farmasi sering dijelaskan mengenai bahaya krim pemutih wajah jika komposisinya terdapat bahan berbahaya. Pengetahuan individu dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya pengalaman. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki seseorang, semakin luas pengetahuannya. Selain itu, remaja saat ini cenderung menggunakan internet dan media sosial sebagai sumber informasi yang tidak mereka dapatkan di sekolah. Ini sesuai dengan perkembangan teknologi yang memudahkan akses informasi.

Pada Tabel 4 didapatkan hasil yang didapat pada responden menunjukkan sikap dari 50 mahasiswa putri farmasi UNUGIRI diperoleh kategori tinggi yaitu 44 orang (88%), kategori cukup yaitu 4 orang (8%), dan kategori rendah 2 orang (4%). Hasil ini menyatakan bahwa sikap terhadap penggunaan krim pemutih wajah pada mahasiswa putri farmasi UNUGIRI tergolong tinggi yang disebabkan berbagai faktor yaitu bisa membentuk sikap dari seseorang, antara lain pengalaman, ajakan teman, faktor emosional, dan budaya.

Berdasarkan Tabel 5 dibawah didapatkan dua kesimpulan, yaitu hubungan antara tingkat pengetahuan mahasiswa putri farmasi UNUGIRI terhadap penggunaan krim menunjukkan angka signifikansi 0,216 (Sig. < 0,05) yang artinya tidak ada hubungan yang sifatnya signifikan pada tingkat pengetahuan mahasiswa putri farmasi UNUGIRI terhadap penggunaan krim pemutih wajah. Selanjutnya, hubungan antara sikap mahasiswa putri farmasi UNUGIRI terhadap penggunaan krim menunjukkan angka signifikansinya yaitu 0,000 (Sig. < 0,05) yang hasilnya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan mahasiswa putri farmasi UNUGIRI terhadap penggunaan krim pemutih wajah.

Berdasarkan Tabel 6 uji *chi square test*, hasil pengetahuan *chi square* hitung sebesar 4.201 lebih kecil dari hasil *chi square* tabel untuk  $df=2$  pada signifikansi 5% yaitu 5,991. Hasilnya yaitu pengetahuan tidak mempengaruhi penggunaan krim pemutih wajah bagi mahasiswa. Sedangkan nilai sikap *chi square* hitung sebesar 100.000 lebih besar dari nilai *chi square* tabel untuk  $df=4$  pada signifikansi 5% yaitu 9,488. Sehingga kesimpulannya yaitu sikap mempengaruhi penggunaan krim pemutih wajah bagi mahasiswa.

## SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 88% responden mempunyai tingkat pengetahuan tinggi, 10% cukup, dan 2% rendah. Untuk sikap, 88% responden berada pada kategori tinggi, 8% cukup, dan 4% rendah. Selanjutnya pada Uji Chi Square, diperoleh hasil 0,122 yang menunjukkan tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswi Farmasi UNUGIRI terhadap penggunaan krim pemutih wajah.

## REFERENSI

- BPOM, R. I. (2020). Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 30 Tahun 2020 tentang Persyaratan Teknis Penandaan Kosmetika. *Bpom Ri*, 1–16.
- Hamidah, S., & Rizal, M. S. (2022). Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Perkembangan Remaja di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik Jawa Timur. *Journal of Community Engagement in Health*, 5(2), 237–248. <https://doi.org/10.30994/jceh.v5i2.384>
- Herlina, H., & Vestabilivy, E. (2019). Pengaruh Pengetahuan Dan Penggunaan Kosmetik Pemutih Terhadap Kulit Wajah Pada Mahasiswi STIKes Persada Husada Indonesia. *Jurnal Persada Husada Indonesia*, 6(20), 30–40.
- Juliana Anggraeni, V., Yuliantini, A., Rahmawati, F., Studi, P. S., Farmakokimia, R., & Tinggi Farmasi Bandung Jalan Soekarno Hatta no, S. (2018). Analisis Cemaran Logam Berat Merkuri Dalam Krim Pemutih Wajah Yang Beredar Di Pasar Tradisional Dengan Metode Spektrofotometri Serapan Atom. *Journal of Pharmacopolium*, 1(1), 44–50.
- Nireesha, T., Pratap, K., Padma, T. M., Kalyan, V. S., & Srikanth, P. (2020). Knowledge and Attitude Towards Fairness Cream Advertisement, Purchase Behavior and Belief System of Youth in Khammam-A Cross

- Sectional Study. *International Journal of Research in Engineering, Science and Management*, 3(7), 320–323.
- Pereira, J. X., & Pereira, T. C. (2018). Cosmetics and its health risks. *Glob. J. Med. Res*, 18, 63–70.
- Rakhmina, D., & Joko Kartiko Jurusan Analis Kesehatan Poltekkes Kemenkes Banjarmasin Jl Mistar Cokrokusumo, J. (2017). Medical Laboratory Technology Journal Logam Merkuri Pada Masker Pemutih Wajah Di Pasar Martapura. *Medical Laboratory Technology Journal*, 3(2), 53–57. <http://ejurnal-analiskesehatan.web.id>
- Ryanda, A., & Ibrahim, I. (2022). Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Sman 1 Sidrap Terhadap Pemilihan Dan Penggunaan Kosmetik Krim Pemutih Wajah. *Jurnal Buana Farma*, 2(4), 38–44.
- Tri Wijayanti, I., Marfu, S., Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Utama Pati, P., & Ki Ageng Selo No, J. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Dengan Perilaku Ibu Hamil Menggunakan Kosmetik Pemutih. In *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* (Vol. 9).
- Warsi, N., Stevani, H., Jumain, J., & Setiawati, H. (2022). Perbandingan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Dalam Penggunaan Krim Pemutih Berbahaya Diantara Remaja Putri dan Wanita Dewasa. *Media Farmasi*, 18(2), 122. <https://doi.org/10.32382/mf.v18i2.3060>
- Yan Balqis, A., Ghinan Sholih, M., & Singaperbangsa Karawang Abstract, U. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Keputusan Penggunaan Produk Skincare Pemutih Wajah Yang Mengandung Merkuri Pada Mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(10), 301–309. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6820141>